

**MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI
DI KBTK ALIFA MUSLIM MONTESSORI**



Oleh: Fitriyani

NIM: 21204032025

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fitriyani, S.Pd**

Nim : 21204032025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Desember 2023

Saya yang menyatakan,




Fitriyani, S.Pd

NIM : 21204032025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fitriyani, S.Pd**

Nim : 21204032025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fitriyani, S.Pd

NIM : 21204032025

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriyani, S.Pd
Nim : 21204032025
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan hijab. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Desember 2023

Yang menyatakann



Fitriyani, S.Pd

NIM : 21204032025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-158/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DI KBTK ALFA MUSLIM MONTESSORI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIYANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204032025
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b328a49dc35



Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b1b3feb0750



Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65a46a5803a1c



Yogyakarta, 03 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b38587305ec

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BAHASA
INGGRIS ANAK USIA DINI DI KBTK ALFA MUSLIM
MONTESSORI

Nama : Fitriyani
NIM : 21204032025
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Januari 2024

Waktu : 09.30-10.30 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,85

Predikat : ~~Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI DALAM MENGEMBANGAN
KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DI KBTK ALIFA MUSLIM
MONTESSORI**

Nama : Fitriyani, S.Pd

Nim : 21204032025

Jenjang : Magister (S2)

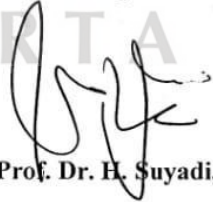
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 06 Desember 2023

Pembimbing


Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran Kemenag, "QS. An-Nahl Ayat 97," n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=97&to=128>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Dengan

Mengucap Syukur Alhamdulillah Saya Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji Bagi Allah yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul **“Model Pembelajaran Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Di KBTK Alifa Muslim Montessori”**

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti telah melibatkan banyak pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan kontribusi nyata bagi peneliti dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, MA, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai dosen pembimbing Tesis dan dosen pembimbing Akademik, yang senantiasa

memberikan bimbingan, dukungan, nasihat, saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.

4. Ibu Prof. Dr Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebut satu persatu
7. Ibu Wahyu Ardiana Pratiwi, S.Pd selaku kepala sekolah dan ibu Susi Anisya Fitri, S.Pd wali kelas B KBTK Alifa Muslim Montessori yang telah memberikan data dan berkenan menjadi lokasi penelitian.
8. Kepada orangtua tercinta, terutama ibunda Hj. Hasanah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat, kasih sayang, kerja keras dan perjuangannya untuk dapat melanjutkan studi magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada adik tercinta Abdul Muis serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya sehingga tesis ini dapat selesai.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam memotivasi dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan beserta motivasi yang diberikan akan Allah gantikan dengan ketentraman hati, barokah umur, serta husnul khotimah. Penulis

berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya
Aaaamiiiiiiin.

Yogyakarta, 06 Desember 2023



Fitriyani

NIM. 21204032025



ABSTRAK

Fitriyani NIM 21204032025 Model Pembelajaran Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Di KBTK Alifa Muslim Montessori. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui 1) Mengetahui bagaimana implementasi Model montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak usia dini di KBTK Alifa Muslim Montessori. 2) Menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi model pembelajaran montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak usia dini di KBTK Alifa Muslim Montessori 3) Menemukan secara konkrit Implikasi dari model pembelajaran montesori terhadap kemampuan bahasa inggris anak usia dini di KBTK Alifa Muslim Montessori.

Jenis Penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan analisis Miles, Huberman dan Saldana dengan 4 Alur kegiatan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan sekolah KBTK Alifa Muslim Montessori. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Implementasi Model pembelajaran montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori terdapat 5 area kelas yaitu *Culture, Language, Mathematic, Sensory, Practicle life*, serta area Tauhid. Pembelajaran Bahasa inggris dilakukan di area *Language* yang terdapat beberapa aspek yaitu *Reading, Writing, Listening, Singing, dan Public speaking*. Perkembangan keterampilan bahasa inggris di kelas B secara keseluruhan sudah berkembang. Adapun untuk penerapannya dilatih secara berulang pengucapan dan pembiasaan sehari hari dengan kalimat sederhana. 2. Faktor yang mempengaruhi terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain adalah Tenaga pendidik yang profesional, Sarana dan prasarana yang memadai, dan Kondisi lingkungan yang ramah anak, adapun faktor penghambat yaitu daya konsentrasi dan kemampuan anak untuk menyerap yang berbeda-beda. 3. Implikasi dari model pembelajaran montesori bahwa pengembangan dalam berbahasa terutama bahasa inggris, Kemampuan mendengarkan dan meniru, Penggunaan alat pembelajaran, Peningkatan kosakata melalui materi pembelajaran spesifik, Materi pembelajaran yang mendalam dan kontekstual, Anak sebagai pembelajar alami. Hasil analisis data ini mengindikasikan bahwa terciptanya pembelajaran dan keterampilan pada peserta didik karena adanya peran lingkungan yang berpotensi besar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Montessori, Bahasa Inggris, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Fitriyani NIM 21204032025 *Montessori Learning Model in Developing Early Childhood English Language Skills at KBTK Alifa Muslim Montessori. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.*

The aim of the research was to find out 1) How to implement the Montessori model in developing early childhood English at KBTK Alifa Muslim Montessori. 2) Find out what factors influence the Montessori learning model in developing early childhood English at KBTK Alifa Muslim Montessori 3) Find concrete implications of the Montessori learning model for early childhood English language skills at KBTK Alifa Muslim Montessori.

This type of research is a case study with a qualitative descriptive approach. Data analysis uses Miles, Huberman and Saldana analysis with 4 activity flows, namely data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing/verification. The subjects in this research were KBTK Alifa Muslim Montessori students and schools. The data collection techniques used are observation, documentation, interviews. Test validity using source triangulation.

The results of the research show that 1. Implementation of the Montessori learning model at KBTK Alifa Muslim Montessori has 5 class areas, namely Culture, Language, Mathematics, Sensory, Practical life, as well as the Tauhid area. English learning is carried out in the area Language there are several aspects, namely Reading, Writing, Listening, Singing, And Public speaking. The development of English language skills in class B as a whole has developed. As for its application, it is trained repeatedly in daily pronunciation and familiarization with simple sentences. 2. There are two factors that influence the Montessori learning model at KBTK Alifa Muslim Montessori, namely supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors include professional teaching staff, adequate facilities and infrastructure, and child-friendly environmental conditions, while inhibiting factors are children's concentration power and ability to absorb different things. 3. The implications of the Montessori learning model in developing early childhood English at KBTK Alifa Muslim Montessori include development in language, especially English, listening and imitating abilities, use of learning tools, increasing vocabulary through specific learning materials, in-depth and contextual learning materials, Children as natural learners. The results of this data analysis indicate that the creation of learning and skills in students is due to the role of the environment which has great potential.

Keywords: Montessori Learning Model, English, Early Childhood

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	17
1. Model Pembelajaran Montessori.....	17
a. Model Pembelajaran	17
b. Sejarah Montessori	20
c. Tahap Perkembangan Montessori.....	22
d. Prinsip Pembelajaran Montessori	23
e. Konsep Umum Pembelajaran Montessori	27
f. Karakteristik Lingkungan Belajar Montessori.....	31
g. Implementasi Metode Pembelajaran Montessori di Indonesia	34
2. Bahasa Inggris Anak Usia Dini	36
a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	36

b. Pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini	40
c. Teori dalam pemerolehan bahasa kedua.....	44
d. Metode dan teknik mengajar bahasa Inggris	45
e. Bahan ajar bahasa Inggris.....	50
f. Perkembangan bahasa Inggris Montessori.....	51
G. Sistematika Pembahasan	54
BAB II METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Gambaran Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
1. Tempat Penelitian.....	55
2. Waktu Penelitian	55
3. Gambaran Umum KBTK Alifa Muslim Montessori.....	56
C. Sumber Data Penelitian.....	57
1. Narasumber	57
2. Dokumentasi.....	57
D. Pengumpulan Data	58
1. Metode Observasi.....	59
2. Metode Wawancara.....	59
3. Metode Dokumentasi	60
E. Uji Keabsahan Data.....	61
F. Analisis Data	62
1. Pengumpulan Data	63
2. Kondensasi Data.....	65
3. Penyajian Data.....	66
4. Kesimpulan atau Verifikasi Data	67
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Sekolah.....	68
1. Visi Misi Tujuan Sekolah.....	68
2. Karakteristik Peserta Didik	69
3. Struktur Kepengurusan KBTK Alifa Muslim Montessori	71
4. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	71
5. Karakteristik Orangtua/Wali Peserta Didik	72
6. Kurikulum KBTK Alifa Muslim Montessori	73
7. Sarana dan Prasarana.....	74
8. Pembiayaan	75
9. Kebijakan Sekolah.....	75
10. Kemitraan Sekolah	76
11. Landasan Hukum Sekolah	76

B. Hasil Penelitian	79
1. Implementasi Model Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori.....	79
2. Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori.....	100
3. Implikasi Model Pembelajaran Montessori dalam Mengembangkan Bahasa Inggris Anak Usia Dini.....	105
C. Pembahasan.....	108
1. Implementasi Model Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori....	108
2. Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori.....	114
3. Implikasi Model Pembelajaran Montessori dalam Mengembangkan Bahasa Inggris Anak Usia Dini.....	118
 BAB IV PENUTUP.....	 123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
 DAFTAR PUSTAKA.....	 126
 LAMPIRAN.....	 132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Prinsip Pembelajaran Montessori.....	26
Gambar 1.2 Konsep Umum Model Pembelajaran Montessori	31
Gambar 1.3 Karakteristik Lingkungan Belajar Montessori	34
Gambar 1.4 Implementasi Metode Pembelajaran Montessori di Indonesia	36
Gambar 1.5 Metode dan Teknik Mengajar Bahasa Inggris	50
Gambar 1.6 Aspek dan Skema Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini	53
Gambar 2.1 Denah Lokasi.....	56
Gambar 2.2 Model Triangulasi Sumber Data	62
Gambar 2.3 Alur analisis data menurut Miles, Huberman and Saldana	63
Gambar 3.1 Shalat dhuha dan berdoa setelah shalat	83
Gambar 3.2 Kegiatan di kelas Montessori	83
Gambar 3.3 Anak sedang melakukan kegiatan <i>Market Day</i>	87
Gambar 3.4 Pembukaan Kegiatan Belajar Mengajar	88
Gambar 3.5 Media Pembelajaran.....	90
Gambar 3.6 <i>Games form a group</i>	91
Gambar 3.7 Pembelajaran di kelas Montessori	92
Gambar 3.8 Metode Bercerita Anak	93
Gambar 3.9 Buku Pembelajaran di KBTK Alifa Muslim Montessori	94
Gambar 3.10 Buku tulis anak di KBTK Alifa Muslim Montessori	95
Gambar 3.11 Anak-Anak Kelompok B Belajar Pengenalan Bahasa Inggris	97
Gambar 3.12 Skema Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Inggris	99
Gambar 3.13 Guru Mendampingi Anak Bermain di Kelas Montessori.....	101
Gambar 3.14 Skema Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran Montessori.....	104
Gambar 3.15 Skema Implikasi Model Pembelajaran Montessori.....	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahapan Usia Awal Perkembangan menurut Maria Montessori	23
Tabel 3.1 Data Peserta didik 2023	70
Tabel 3.2 Daftar Peserta Didik Kelompok B	70
Tabel 3.3 Daftar Pendidik dan staf di KBTK Alifa Muslim Montessori	72
Tabel 3.4 Karakteristik Wali Murid KBTK Alifa Muslim Montessori	72
Tabel 3.5 Jadwal Pelajaran TK B di KBTK Alifa Muslim Montessori	86
Tabel 3.6 Pembukaan Pembelajaran TK B di KBTK Alifa Muslim Montessori.....	88
Tabel 3.7 Hasil Penilaian Perkembangan Bahasa Inggris pada TK B	98



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Struktur Kepengurusan KBTK Alifa Muslim Montessori.....	133
Lampiran 1.2 Foto gedung sekolah KBTK Alifa Muslim Montessori.....	134
Lampiran 1.3 Foto Tempat Penyimpanan KBTK Alifa Muslim Montessori.....	134
Lampiran 1.4 Ruangan kelas KBTK Alifa Muslim Montessori.....	135
Lampiran 1.5 Ruangan Serbaguna KBTK Alifa Muslim Montessori.....	135
Lampiran 1.6 Arena Bermain KBTK Alifa Muslim Montessori.....	136
Lampiran 1.7 Kelas Montessori KBTK Alifa Muslim Montessori.....	137
Lampiran 1.8 Wawancara bersama kepala sekolah dan wali kelas kelompok B.....	138
Lampiran 1.9 Surat Keterangan Penelitian.....	139
Lampiran 1.10 Surat Balasan Penelitian.....	140
Lampiran 1.11 Hasil Wawancara dan Kondensasi.....	141
Lampiran 1.12 Kisi-kisi Penelitian.....	153
Lampiran 1.13 Pedoman Wawancara.....	156
Lampiran 1.14 Pedoman Observasi Area Language.....	158
Lampiran 1.15 Penilaian Harian Area Language.....	159
Lampiran 1.16 Penilaian Harian Ceklis KBTK Alifa Muslim Montessori.....	181
Lampiran 1.17 Penilaian Mingguan KBTK Alifa Muslim Montessori.....	183
Lampiran 1.18 Program Tahunan KBTK Alifa Muslim Montessori.....	185
Lampiran 1.19 RPM KBTK Alifa Muslim Montessori.....	189
Lampiran 1.20 Modul Ajar KBTK Alifa Muslim Montessori.....	191
Lampiran 1.21 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).....	194
Lampiran 1.22 Raport KBTK Alifa Muslim Montessori.....	198
Lampiran 1.23 Pedoman Dokumentasi.....	213
Lampiran 1.24 Pedoman Observasi.....	215
Lampiran 1.25 Daftar Riwayat Hidup.....	216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia membawa arus globalisasi dengan segala perkembangannya memberikan pengaruh pada setiap aspek kehidupan manusia. Canggihnya alat komunikasi, transportasi dan pola pikir serta kemampuan berinteraksi. Kemampuan interaksi ini sangat erat kaitannya dengan berbahasa, Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi merupakan kebutuhan berbicara untuk awal proses kehidupan. Bahasa menjadi alat komunikasi didalam kehidupan sehari hari dan menjadi sarana untuk menyampaikan, pendapat dan argumentasi.² Begitu banyak bahasa di dunia, namun penggunaan bahasa asing yang digunakan di dunia internasional yaitu bahasa inggris.

Bahasa inggris digunakan pada interaksi silang negara, silang budaya, silang agama dan lainnya. Tidak hanya itu bahasa inggris memiliki banyak manfaat di era 5.0 sekarang ini. Seperti, kepentingan akademik, mempermudah untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengetahui teknologi, dan perkembangan karir.³ Bahasa inggris sudah sangat umum digunakan banyak orang di seluruh dunia. Baik digunakan untuk kehidupan sehari-hari atau pada

² Okarisma Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.

³ Nining Fitriani, "Manfaat Mempelajari Bahasa Inggris Di Era Globalisasi," 2022, <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Manfaat-Mempelajari-Bahasa-Inggris-di-Era-Globalisasi/dd06d79f71ff9b2149eeb520a2a81b62d03808a2>.

saat tertentu saja. Namun dewasa ini penggunaan bahasa inggris di Indonesia masih tergolong menengah. Berdasarkan data yang diperoleh EF *English Proficiency Index* (EF EPI) kemampuan masyarakat Indonesia dalam menguasai bahasa inggris masih berada pada tingkatan ke-81 dari 111 negara di dunia pada 2022.⁴

Penggunaan bahasa asing dapat mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan. Kurangnya penggunaan bahasa inggris di Indonesia dilandasi dengan berbagai faktor. Faktor yang mendasari penggunaan bahasa inggris yaitu masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa bahasa nasional lebih penting dari pada bahasa internasional karena bahasa inggris dinilai tidak nasionalisme.

Mempertahankan bahasa nasional itu adalah kewajiban setiap warga Negara tetapi mempelajari bahasa inggris tidak kalah penting dengan mempertahankan bahasa nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi nyata yang terjadi di Indonesia. Saat ini Indonesia telah memasuki MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean sejak Desember 2015 yang menuntut warga Negara Indonesia untuk bersaing dengan warga Negara asing⁵. Maka dari itu, untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkannya persiapan khusus kepada

⁴ "The World's Largest Ranking of Countries and Regions by English Skills," 2022, <https://www.ef.com/ca/epi/>.

⁵ R Winantyo et al., *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN Di Tengah Kompetisi Global* (Elex Media Komputindo, 2008).

warga Negara Indonesia. Salah satunya adalah menguasai bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

Kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris sejak dini telah menjadi kebutuhan utama di era globalisasi ini disamping penguasaan bahasa Indonesia. Manusia terlahir dengan kemampuan untuk mempelajari bahasa apa pun, termasuk bahasa dilingkungkannya. Anak tidak terlahir dengan bahasa yang sudah terprogram sejak awal. Dengan demikian anak pasti sangat peka terhadap bunyi, berbicara, menyimak dengan cermat dan memahami secara dalam melebihi hal yang lain. Mempelajari bahasa kedua atau asing tidak mengenal batas usia. Tetapi untuk memperoleh keterampilan Bahasa Inggris yang fasih dimulai sejak anak mulai dapat diajak komunikasi secara verbal yaitu sejak anak berusia dini.

Masa anak atau “*Golden Period*” tahap usia 0 sampai dengan 6 tahun. Pada masa tersebut perkembangan bahasa seorang anak akan mengalami kemajuan yang sangat cepat seiring dengan daya serap otaknya. Selama periode sensitif atau kepekaan ini, anak akan menyerap rangsangan dari lingkungannya, dimana anak mulai peka terhadap rangsangan yang berbeda.⁶ Namun apabila terlambat atau melampaui usia *golden period* dalam memperkenalkan bahasa Inggris, anak menjadi tidak terbiasa dan mengalami hambatan dalam penyerapannya, maka dalam kasus ini bahasa asing menjadi benar-benar asing

⁶ Maria Montessori, “Absorbent Mind,” 1949, 302.

bagi mereka. Jika ditinjau dari sumber permasalahan yang telah dijabarkan penulis, maka penulis memiliki sebuah gagasan yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa inggris anak usia dini melalui pendekatan model montessori.

Montessori dipopulerkan oleh seorang psikolog dan penggiat pendidikan yang berasal dari Italia yang bernama Maria Montessori. Ia beranggapan bahwa masa peka anak, berkaitan dengan penguasaan bahasa. Perkembangan bahasa anak muncul secara alamiah di dalam lingkungannya, kelompok sebayanya. Jika dalam bahasa inggris, maka anak akan belajar membedakan dan berikutnya menghasilkan dua bunyi. Menurut montessori penguasaan bahasa bukanlah tindakan sadar anak, namun sesungguhnya bahwa pikiran anak tercipta untuk menyerap lingkungan secara tidak sadar.

"The child, with his enormous physical and intellectual potential, is a miracle in front of us. This fact must be conveyed to all parents, educators and people interested in children, because education from the beginning of life could truly change the present and future of society. We have to be clear, however, that the development of human potential is not determined by us. We can only serve the development of the child, since this is carried out in a space in which there are laws that govern the functioning of each human being and each development has to be in harmony with the entire world around us and with the entire universe." Maria Montessori.⁷

Pada kutipan tersebut Maria montessori berkata bahwa anak-anak memiliki potensi fisik dan intelektual yang sangat besar, hal ini harus diketahui banyak orang betapa berharganya masa pendidikan awal yang dapat mengubah

⁷ Montessori.

masa kini dan masa depan. Perkembangan anak harus dilayani serta dioptimalkan oleh orang tua, lingkungan dan ruang lingkup anak.

Pada kurikulum Montessori berisi tentang fase perkembangan anak, kebutuhan anak pada fase tersebut, dan kegiatan yang tepat untuk diberikan kepada anak. Namun menurut Montessori kurikulum tidak lagi menjadi pijakan karena dianggap monoton dengan mengandalkan mata pelajaran, bukan lagi mengerjakan soal-soal materi berdasarkan usia tertentu, tanpa mempedulikan tahap perkembangan anak.⁸

Montessori menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan untuk belajar dari lingkungan dan aktivitas-aktivitas yang difasilitasi. Anak dibiarkan mengeksplor seluruh lingkungan dengan bebas, akan tetapi tetap memiliki aturan yang jelas dalam setiap aktivitasnya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan yang difasilitasi oleh guru adalah salah satu cara anak belajar dengan optimal.

Pembelajaran Montessori memiliki beberapa perbedaan pelaksanaan pembelajarannya dengan sekolah pada umumnya. Di Kebanyakan sekolah masih menggunakan model klasikal yaitu guru menjelaskan di depan kelas dan anak-anak hanya mendengarkan mengakibatkan kurangnya pemahaman anak mengenai hal yang sedang dibicarakan oleh guru dan membuat pembelajaran

⁸ Maria Montessori, *The Absorbent Mind (Pikiran Yang Mudah Menyerap)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

kurang bermakna bagi anak. Guru akan kurang memperhatikan anak secara individu dengan baik. akibatnya Pada pembelajaran model klasikal ini, hanya anak-anak yang duduk di barisan depan saja yang memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru. Hal ini membuat anak-anak yang duduk di barisan belakang sedikit atau tidak memahami penjelasan dari guru. Adapun kasus lain pembelajaran model kelompok, hanya memfokuskan pada anak yang notabennya aktif.

. Model pembelajaran montessori memberikan anak kebebasan bereksplorasi, sehingga lingkungan menjadi peran penting tercapainya suatu proses pembelajaran, dengan mengamati area lingkungan belajar montessori yang umumnya memfokuskan pada 5 area belajar seperti practical life, sensorik, bahasa, matematika, dan budaya. Model montessori diintegrasikan dengan kurikulum internasional menjadi banyak sorotan di beberapa taman kanak-kanak. Banyaknya taman kanak-kanak yang ditemukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti di KBTK Alifa Muslim Montessori yang menggunakan kurikulum merdeka atau kurikulum nasional yang dimodifikasi dengan kurikulum internasional dan berbagai penerapan bahasa inggris anak. Di KBTK Alifa Muslim Montessori. Sekolah ini memiliki dua cabang sekolah yaitu, di Bantul dan Kentungan DIY, yang menjadi lokasi penelitian yaitu di pusat terletak di daerah Gedongkuning Yogyakarta. Sekolah montessori ini didalamnya terdapat sentuhan nilai tauhid keislaman selaras dengan Kurikulum

Nasional sebagai penyesuaian dari satuan pendidikan sebagaimana Kurikulum yang ada di Indonesia.

Alasan penelitian ini layak dilakukan untuk diketahui mengapa dan bagaimana penerapan model montessori tersebut, dengan mengetahui bagaimana pembelajaran montessori khususnya pembelajaran bahasa inggris diterapkan, maka akan dapat diketahui gambaran tentang media seperti apa yang diterapkan strategi, hambatan-hambatan, upaya yang dilakukan untuk anak dalam mengembangkan bahasa inggris anak dan bagaimana proses belajar mengajar anak usia dini di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai model montessori. Oleh sebab itu peneliti menjadikan masalah tersebut menjadi penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Inggris Anak Usia dini Di KBTK Alifa Muslim Montessori”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak usia dini di KBTK Alifa Muslim Montessori?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi model pembelajaran montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak usia dini di KBTK Alifa Muslim Montessori?

3. Apa Implikasi dari model pembelajaran montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak usia dini di KBTK Alifa Muslim Montessori?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana implementasi Model montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak usia dini di KBTK Alifa Muslim Montessori.
2. Menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi model pembelajaran montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak usia dini di KBTK Alifa Muslim Montessori.
3. Menemukan secara konkrit Implikasi dari model pembelajaran montessori terhadap kemampuan bahasa inggris anak usia dini di KBTK Alifa Muslim Montessori.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang berkepentingan. Selain itu dapat memberikan manfaat dari dua aspek yaitu teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan serta acuan di bidang penelitian yang sejenis.

- b. Memberikan deskripsi atau gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak.
- c. Dapat meng-upgrade kemampuan anak terutama dalam berbahasa inggris menggunakan model pembelajaran montessori
- d. Memperkuat ilmu pengetahuan yang fokus untuk mengembangkan kemampuan bahasa inggris anak melalui model pembelajaran montessori.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan berbahasa inggris anak dapat terbentuk dengan baik sebagaimana karakteristik yang terdapat pada peraturan KEMENDIKBUD Nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan model montessori yang bervariasi sekaligus menjadi poin plus bahan evaluasi pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai informasi mengenai model montessori dan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan, melaksanakan proses pembelajaran montessori khususnya dalam mengembangkan bahasa inggris anak.

c. Bagi Anak Usia Dini

Anak dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan aspek perkembangan terutama perkembangan bahasa inggris anak.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan khususnya mengenai model montessori dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi atau kesamaan dalam melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu terhadap karya-karya ilmiah yang membahas tentang model pembelajaran montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak usia dini. Adapun karya-karya ilmiah yang menjadi acuan peneliti yang berkaitan adalah sebagai berikut

1. Penelitian Tesis dengan judul Best Practice Linguistik Islamic Montessori Kindergarten (Study Kasus Budi Mulia Dua) oleh Aknes Aulia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan seberapa pentingnya best practice linguistik yang diterapkan di sekolah islamic montessori. Hasil Penelitian, menunjukkan bahwa implementasi linguistik menggunakan program montessori yakni montessori learning from language area dan ada program library time dilakukan dalam seminggu, untuk meningkatkan minat baca

anak. Implementasinya best practice linguistik ini berbasis bilingual. Implikasi penggunaan best practice membuat anak dapat bertutur kata dengan baik dan benar dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan 5 orang guru dan satu kepala sekolah. Analisis data dilakukan dengan menghimpun, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

2. Penelitian tesis dengan judul Model Pembelajaran Montessori Bernafaskan Keislaman dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Budi Mulia Islamic Montessori Kindergarten) oleh Raudhah Farah Dilla. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan serta menemukan model pembelajaran montessori yang bernafaskan keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar dari penerapan islamic montessori di budi mulia adalah dasar teologi dan dasar branding. Implementasi model pembelajaran montessori yang bernafaskan islam dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam seluruh aktivitas montessori dan aktivitas keagamaan. Model pembelajaran montessori sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dengan tingkat kemampuan working on yaitu anak meningkatkan kemampuan agamanya.
3. Penelitian tesis dengan judul Implementasi strategi edutainment dalam pengenalan bahasa inggris (studi kasus sudut bahasa di TK al-amin sinar

putih, Sewon, Bantul) oleh Setyana Hutami, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan metode edutainment serta mendeskripsikan kondisi konkret konsep strategi edutainment dalam pengenalan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan strategi edutainment dalam pengenalan bahasa Inggris terbukti mampu dan efektif dalam meningkatkan daya konsentrasi dan daya ingat anak, namun disamping itu tenaga pendidik juga dituntut mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anak didik. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Penelitian karya ilmiah jurnal artikel dengan judul *Preschool English Teachers' Practices and Early Literacy Instruction: Montessori vs. International Preschool Curriculum* oleh Nazila Seyed Hendi dan Adelia Asmawi, Faculty of Education, University Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia. Hasil penelitian bahwa Guru menjadi salah satu pendorong berkembangnya anak, praktek khusus dan interaksi guru-anak yang digunakan untuk membantu anak-anak mendapatkan kosakata keaksaraan bahasa Inggris keterampilan termasuk kesadaran fonologis, pengetahuan alfabet, untuk berbahasa lisan maupun tulisan. Namun penelitian ini menyatakan bahwa kurangnya kecanggihan atau keterampilan guru dalam

menerapkan praktik bahasa dan literasi⁹. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti bahas adalah dalam menggunakan model pembelajarannya, terdapat kesamaan yaitu penggunaan kurikulum internasional. Namun dalam karya ilmiah ini lebih banyak memfokuskan pada praktik guru di kelas daripada membahas model pembelajarannya.

5. Penelitian karya ilmiah jurnal artikel dengan judul *Montessori Approach In Pre-School Education and Its Effects* oleh Aysen Ozerem dan Rahme KAVA, The Online Journal of New Horizons in Education. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kevalidan metode montessori pada anak-anak prasekolah. Pengaruh pendekatan montessori di seluruh dunia, yang merupakan salah satu metode pendidikan kontemporer, dipelajari di sebuah institusi di TRNC. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk observasi dan wawancara. Temuan dari hasil wawancara yang diinterpretasikan melalui analisis isi, dianalisis menggunakan persentase dan frekuensi dari statistik deskriptif. Wawancara bertujuan untuk menyatakan persepsi, perspektif, pengalaman, dan emosi serta memahami perasaan dan sudut pandang. Menggunakan analisis konten, yaitu mengkodekan data, menemukan tema, pengorganisasian kode dan tema, mendefinisikan dan menafsirkan temuan. Hasil dari penelitian ini

⁹ Adelina Asmawi and Nazila Syed Hendi, "Preschool English Teachers' Practices and Early Literacy Instruction: Montessori vs. International Preschool Curriculum," *Malaysian Online Journal of Educational Sciences* 6, no. 2 (2018): 29–36.

adalah a) tingkat partisipasi keluarga yang cukup baik dalam pendekatan montessori di SOS. b) Dapat dikatakan bahwa kreativitas anak SOS yang memperoleh pendidikan montessori berada pada tingkat yang memuaskan berdasarkan usia dan ciri perkembangannya. c) keterampilan pemecahan masalah anak SOS yang mendapat pendidikan montessori berada pada tingkat memuaskan d) berdasarkan temuan tersebut terdapat faktor penting yaitu, anak mengekspresikan dirinya, didengarkan oleh orang dewasa, dan diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri. e) Memiliki keterampilan sosial anak pada tingkat tinggi hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan kerja kelompok maupun aplikasi kolaboratif.¹⁰ Fokus penelitian ini adalah pendidikan montessori serta pengaruhnya dalam perkembangan anak.

6. Penelitian karya ilmiah oleh Si Chen, Jing Zhao, dkk, yang berjudul *Burden or a Boost: The impact of early childhood English learning experience on lower elementary English and Chinese achievement*, *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 2022. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengalaman belajar bahasa inggris sejak dini pengaruh hasil belajar bahasa inggris anak dan dampaknya. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel enam sekolah dasar negeri, semua data untuk penelitian ini berasal dari kuesioner orang

¹⁰ Meivawati Eli, Kartowagiran Badrun, and Rustini Tin, "The Online Journal of New Horizons in Education," *The Online Journal of New Horizons in Education* 8, no. 4 (2018): 63–72.

tua dan siswa serta nilai ujian anak langsung yang dikumpulkan dari sekolah dasar, variabel hasil, prediktor, dan kontrol digunakan dalam salah satu dari dua langkah metodologis, yaitu pencocokan skor kecenderungan dan model pencocokan tepat yang diperkeras atau model regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa pengalaman belajar bahasa inggris anak usia dini memberikan kontribusi positif terhadap prestasi bahasa inggris dan bahasa mandarin di kemudian hari dan juga terhadap sikap pembelajaran bahasa inggris. Temuan ini memberikan bukti penting bahwa paparan bahasa inggris yang terbatas tidak pula berdampak atau merugikan pembelajaran bahasa mandarin. Implikasi pendidikan yang mendorong para pendidik untuk terus membantu siswa dalam mengembangkan minat yang tulus dalam pembelajaran bahasa inggris dan mempertahankan motivasi tingkat tinggi sejak usia dini¹¹. Fokus penelitian ini yaitu pada pembelajaran bahasa inggris dan mandarin.

7. Penelitian karya ilmiah dari Debora Pujo Widiati dkk, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak Di Tk Kids Republic Jakarta Timur, mempunyai tujuan penelitian untuk menggambarkan pelaksanaan kemandirian dan dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan yang signifikan terhadap diterapkannya metode

¹¹ Si Chen et al., "A Burden or a Boost: The Impact of Early Childhood English Learning Experience on Lower Elementary English and Chinese Achievement," *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 25, no. 4 (2022): 1212–29, <https://doi.org/10.1080/13670050.2020.1749230>.

pembelajaran Montessori, Anak mengalami perkembangan yang baik. Anak menjadi lebih mandiri dan mampu mengerjakan hal yang sederhana sendiri¹². Fokus Penelitian adalah pada kemandirian.

8. Selanjutnya karya ilmiah yang menjadi acuan peneliti berjudul Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Bermain Padi Di Kota Bandung oleh Dina Julita dan Rudi Susilana, Pusat Pengembangan PAUD & Pendidikan Masyarakat Jawa Barat dan Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian bahwa implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam di PAUD Rumah Bermain Padi memuat unsur-unsur yang saling terkait, yaitu landasan kurikulum, observasi, perencanaan, pelaksanaan, perencanaan, pengawasan (*controlling*) dan lingkungan siap (*prepared environment*). Rumah Bermain Padi memiliki landasan filosofis, landasan historis, landasan sosiologis, dan psikologis. Landasan kurikulum tersebut menjadi pijakan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam, tindakan guru melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya saat mengimplementasikan kurikulum merupakan suatu tindakan penyesuaian atau adaptasi. Dengan tindakan itu, guru juga dapat mengatasi hambatan yang ditemuinya dan mengoptimalkan faktor

¹² Eka Damayanti, "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 463, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>.

pendukung. Hal ini selanjutnya akan menghasilkan kolaborasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum¹³. Perbedaan dengan penelitian adalah dalam lingkungan pembelajaran, karena peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang sekolah islamic yang memadukan islamic montessori dengan kurikulum internasional.

Berdasarkan kajian pustaka dari beberapa karya yang relevan dengan judul penelitian, maka peneliti ingin mengetahui model montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak usia dini.

F. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Montessori

a. Model Pembelajaran

Model secara istilah mempunyai makna yakni pola, contoh, acuan ataupun ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan¹⁴. Model merupakan bermacam ragam mode atau acuan yang dibuat kemudian dihasilkan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar agar tercapainya suatu tujuan. Jadi model pembelajaran adalah suatu yang dibuat sengaja didesain dan dirancang sedemikian

¹³ Jennifer Brier and lia dwi jayanti, "Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Padi Di Kota Bandung" 21, no. 1 (2020): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

¹⁴ Een Kurniasari Dasep Bayu Ahyar, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah, Luvy Sylviana Zanthly, Muhamad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021).

rupa dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar lebih mudah digunakan oleh peserta didik.

Model pembelajaran disajikan dari awal hingga akhir secara khas oleh pendidik dan lembaga pendidikan. Model pembelajaran merupakan wadah dari sebuah penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran.¹⁵ Menurut Metode montessori bertujuan sebagai pengantar prinsip agar anak-anak dapat memasuki kesenjangan pendidikan yang lebih tinggi dengan persiapan yang matang dimulai pada usia prasakolah. Menurut Montessori perkembangan sebagai serangkaian “kelahiran”, atau periode kepekaan, dimana setia kepekaan dimunculkan minat dan keterampilan baru.¹⁶ Meskipun semua kepekaan ini lambat laun menguat, kemudian berkurang, kemampuan yang dikuasai ini tetap bertahan sepanjang hidup orang tersebut.

Proses pembelajaran pada PAUD juga dilandasi oleh teori konstruktivisme. Prinsip dasar yang melandasi filsafat konstruktivisme adalah bahwa semua pengetahuan dikonstruksikan (dibangun) dan bukan dipersepsi secara langsung oleh indera (penciuman, perabaan, pendengaran, perabaan, dan seterusnya) sebagaimana asumsi kaum

¹⁵ Helmiati, “Model Pembelajaran,” ed. Lusiana Susanti (Aswaja Pressindo, 2012).

¹⁶ Maria Montessori, “My System Education,” 1915.

realis pada umumnya.¹⁷ Konstruktivisme bersifat membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Teori ini sebagaimana pelajar membangun pengetahuan dari pengalaman yang unik dari setiap individu.

Menurut para ahli yaitu konstruktivisme Piaget yang didasarkan pada pandangannya tentang perkembangan psikologis anak-anak menegaskan bahwa penemuan adalah dasar teorinya. Piaget berpendapat bahwa memahami berarti menemukan atau merekonstruksi dengan cara penemuan kembali.¹⁸ Piaget membahas bahwa anak-anak melewati tahap-tahap di mana mereka menerima gagasan yang nantinya bisa mereka ubah atau tidak terima. Oleh karena itu, pemahaman dibangun selangkah demi selangkah melalui partisipasi dan keterlibatan aktif dan siswa tidak dapat dianggap pasif dalam setiap langkah atau tahap perkembangan.

Teori belajar konstruktivisme meyakini bahwa seseorang menghasilkan pengetahuan dan membentuk makna berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Metode pembelajaran *learner-centre*

¹⁷ H. Dadang Supardan, "Teori Dan Pratik Pendekatan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Edunomic* 4 No.1, no. 1 (2016): 1–15, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62239329/199-388-1-SM_120200301-68210-1pyss04-libre.pdf?1583059526=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSM_1.pdf&Expires=1703979534&Signature=G6hSRVnhOuHn6MyWj8gWyXu8TCTaoZ0zFGafoSu4qAlgLbRy8kQyapC1vk5Av.

¹⁸ Jean Piaget, "To Understand Is to Invent," *A Structural Foundation for Tomorrow's Education*, 1973, 3–37, J Piaget.

ditekankan dalam pendekatan pembelajaran konstruktivis. Pendidik yang mengikuti pendekatan ini harus membangun kurikulum sekolah mereka berdasarkan pengalaman peserta didik.

b. Sejarah Montessori

Maria Montessori (1870-1952), dikenal sebagai dokter Italia pertama. Ia lahir di wilayah Chiaravalle pada tanggal 31 Agustus 1870. Ia belajar Kedokteran di Universitas Roma, mulai bekerja di rumah sakit San Giovanni, menangani wanita dan anak-anak. Kemudian, pada tahun 1897, ia menjadi asisten sukarelawan di klinik psikiatri Universitas Roma, di mana ia bertemu dengan anak keterbelakangan mental. Mereka ditempatkan di rumah sakit jiwa di antara orang-orang gila karena mereka dianggap tidak dapat melakukan aktivitas di lingkungan sekolah maupun keluarga.¹⁹

Tertarik pada reformasi sosial dan pediatri, dia menjadi sangat peka terhadap kondisi dimana anak-anak ini berada, terkurung dan tanpa rangsangan sensorik apapun, dari situ ia mulai menawarkan kepada mereka bahan-bahan kayu yang dia buat sendiri, dan sedikit demi sedikit anak-anak mulai meresponnya. Beberapa anak yang diajar mulai bisa belajar membaca dan menulis.

¹⁹ Etapas D E Desarrollo Cognitivo, Aula Montessori, and Otros Aspectos Importantes, "Método Montessori", n.d.

Maria Montessori semakin giat untuk mempelajari pedagogi, psikologi eksperimental dan antropologi. Ia memberikan beberapa pendapat atau konferensi tentang cara mengajarkan anak dibawah umur dengan penyakit mental. Hingga tahun 1900 ia menjadi direktur Sekolah Orthophonic, untuk kemudian mengajar ketua antropologi pedagogi di Universitas Roma, posisi yang dipegangnya hingga tahun 1907. Kemudian ia diundang untuk mengatur lembaga pendidikan untuk anak-anak di seluruh Roma.

Saat mencari informasi tentang pengobatan anak-anak keterbelakangan mental, ia menemukan karya dua dokter terkenal perancis Jean Itard dan Edouard Seguin. Itard melakukan penelitian tentang orang bisu-tuli, Secara spesifik terdiri dari stimulasi pikiran anak secara sistematis melalui indra. Seguin adalah murid Itard dan kemudian mendirikan sekolahnya sendiri di Paris. Ia menelusuri rangkaian latihan otot yang menyebabkan perubahan perilaku dan dengan demikian mendidik anak dengan metode yang ia gambarkan sebagai psikologis yang ia gambarkan sebagai psikologis. Berkat karyanya, Maria Montessori mengadopsi gagasan utama "pendidikan indera" dan "pendidikan gerak" dan menyesuaikannya dengan metodenya sendiri.

c. Tahap Perkembangan Montessori

Menurut filsafat Dr. Montessori, anak-anak belajar dengan baik dalam lingkungan sesuai ukuran, untuk merangsang, serta mempermudah anak untuk menyerap kognitif (pikiran) mereka dalam lingkungan. Pengaturan ruangan diatur seperti yang bisa dijangkau oleh anak dan menggunakan bahan yang tidak berbahaya. Di Dalam Lingkungan anak dapat memilih sendiri pekerjaan atau kegiatannya yang memiliki makna dan tujuan untuknya. Metode montessori adalah model kurikulum yang dibuat tegas untuk pendidikan awal.²⁰

Metode pembelajaran montessori meyakini bahwa pendidikan sudah dimulai ketika anak lahir. Metode montessori mempunyai landasan pemikiran bahwa dalam tahun-tahun awal seorang anak mempunyai “sensitive periods” (masa peka). Dalam masa peka tersebut dapat digambarkan sebagai sebuah pembawaan atau potensi yang akan berkembang sangat pesat pada waktu-waktu tertentu. Potensi ini akan mati dan tidak akan muncul lagi apabila tidak diberikan kesempatan untuk berkembang (tepat pada waktunya). Adapun Montessori memberikan bantuan periode sensitif atau masa peka dalam sembilan tahapan sebagai berikut:

²⁰ Masyrofah, “Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini,” *As-Sibyan* 21, no. 1 (2020): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

Tabel 1.1 Tahapan Usia Awal Perkembangan menurut Maria Montessori

Usia	Perkembangan
Lahir - 3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Masa penyerapan toral (absorbed mind), pengenalan dan pengalaman panca indera ● Perkembangan bahasa ● Perkembangan dan koordinasi antara mata dan otot-ototnya ● Perhatian pada benda-benda kecil ●
3 - 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan ● Perhatian yang besar pada hal-hal yang nyata ● Mulai menyadari urutan waktu dan ruang ● Penyempurnaan penggunaan panca indera ● Peka terhadap pengaruh orang dewasa ● Mulai mencoret-coret ● Indera peraba mulai berkembang ● Mulai tumbuh minat membaca

d. Prinsip Pembelajaran Montessori

Berikut merupakan prinsip dasar dari metode pembelajaran montessori.

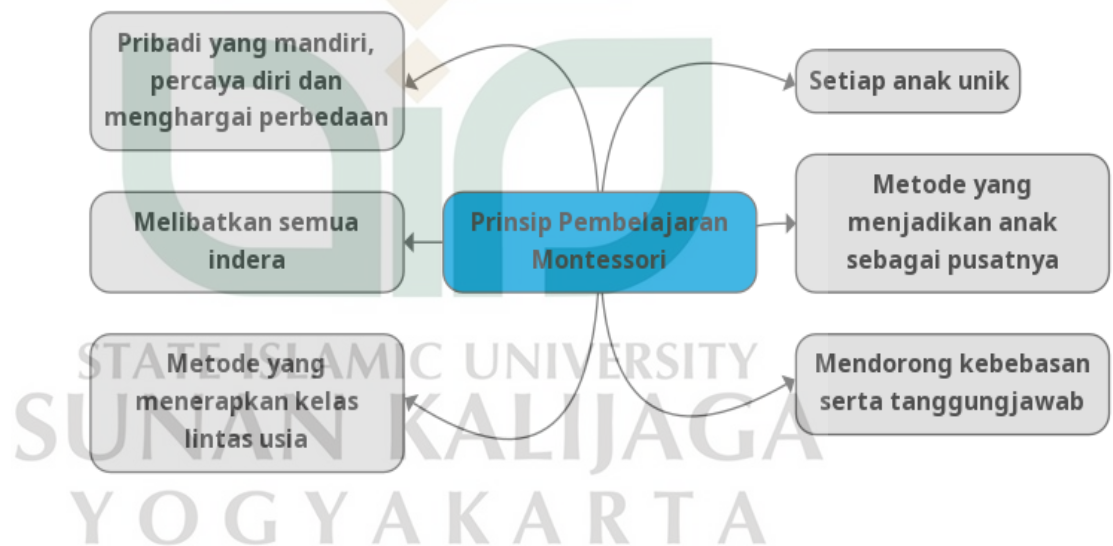
- a) Montessori memandang bahwa setiap anak itu unik. Jika setiap orang tua mengerti dan memahami bahwa setiap anak itu unik, kesibukan orang tua untuk membandingkan anak satu dengan yang lain akan terhenti. Sehingga orang tua akan lebih fokus untuk menstimulasi dan memfasilitasi kelebihan yang dimiliki oleh setiap anak untuk berkembang.
- b) Montessori membentuk pribadi yang mandiri, percaya diri, dan menghargai perbedaan. Montessori percaya bahwa sebelum seseorang dapat membantu orang lain, dia harus mampu menolong dirinya sendiri terlebih dahulu. Maka dari itu latihan untuk menjadi mandiri dalam hal apapun diperlukan dari sejak usia dini.
- c) Montessori adalah metode yang menjadikan anak sebagai pusatnya. Sistem ini tidak berpusat pada kegiatan, kebutuhan, dan kemampuan yang sama rata untuk kelas yang berisi anak-anak dalam jumlah banyak. Pendidikan Montessori memperhatikan betul kebutuhan dan kecepatan belajar setiap anak secara individual. Jadi kegiatan belajar tidak akan sama antara satu anak dengan anak yang lain.
- d) Montessori adalah pendidikan yang melibatkan semua indera, gerak tubuh melalui penggunaan self-corrected didactic materials. Hampir semua kegiatan pembelajaran Montessori menggunakan gerak tubuh, penggunaan seluruh indra, dan difasilitasi alat peraga yang sudah berstandar. Berdasarkan pada pemikiran bahwa anak dengan

usia 0-6 tahun sedang memasuki periode sensitif terhadap indra, order, bahasa, sosial, emosi, gerakan, dan eksplorasi benda-benda, maka secara keseluruhan Metode Montessori ini mengikuti kebutuhan anak-anak pada usia tersebut. Alat bantu Montessori didesain sedemikian rupa sehingga mampu dikoreksi sendiri oleh penggunaannya.

- e) Montessori mendorong kebebasan serta tanggung jawab. Montessori sangat mendukung keleluasaan anak untuk bergerak di sekolah dan menentang segala bentuk kekangan gerak. Tidak perlu khawatir tentang masalah kepatuhan terhadap aturan karena anak yang berada dalam lingkungan Montessori dengan suasana teratur dan disiplin akan secara otomatis mempunyai kebiasaan untuk mematuhi semua aturan yang sudah tertanam dalam dirinya (inner rules).
- f) Montessori menerapkan kelas lintas usia (vertical grouping). Montessori menerapkan sistem pencampuran usia dalam aktivitas pembelajaran di kelasnya. Rentan usia dalam sebuah kelas dibuat menjadi lebih luas dengan perbandingan usia 2-3 tahun dengan tujuan yang muda bisa belajar dari yang lebih tua, sebaiknya yang tua bisa menjadi teladan yang muda.

Jadi pada dasarnya prinsip montessori sangat berorientasi pada anak bahwa setiap anak berbeda dan memiliki keunikannya sendiri,

metode montessori mendorong anak untuk menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan menghargai perbedaan. Montessori menjadikan anak sebagai pusatnya dengan memperhatikan kebutuhan pada anak dengan melibatkan semua indera karena pada usia 0-6 tahun merupakan periode sensitif anak terhadap indera. Metode montessori sangat mengedepankan kebebasan serta mendorong anak untuk bisa bertanggungjawab dengan dirinya sendiri. Dan perbedaan lintas usia atau pencampuran dalam kelas montessori dilakukan untuk sama-sama belajar dikelas saling berkolaborasi.



Gambar 1.1 Prinsip Pembelajaran Montessori

e. Konsep Umum Model Pembelajaran Montessori

1) Kurikulum

Kurikulum dan pendekatan montessori memiliki area-area yang menjadi pusat latihan. Dasar pendidikan Montessori menekankan pada tiga hal, yaitu pendidikan sendiri, masa peka, dan kebebasan.²¹

a) Pendidikan sendiri

Menurut Montessori anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. Belajar adalah sesuatu yang menyenangkan selain itu anak juga memiliki keinginan untuk mandiri. Keinginan untuk mandiri itu muncul karena didorong oleh batin mereka sendiri. Dorongan batin ini sewaktu-waktu yang meminta pemenuhan dan kepuasan, hal ini akan terpenuhi dengan memfasilitasi anak dengan aktivitas yang penuh kesibukan.

b) Masa peka

Masa peka adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan anak, anak harus difasilitasi dengan berbagai macam alat permainan yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul. Guru memiliki kewajiban untuk mengobservasi

²¹ Montessori, "Gerald Lee Gutek - The Montessori Method-Rowman & Littlefield Publishers (2013)," 2004.

peristiwa-peristiwa yang muncul secara spontan dengan mengambil tindakan dan bantuan kepada anak.

c) Kebebasan

Pendidikan sudah selayaknya tidak dibebankan pada anak. Lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang kondusif yang memberikan kesempatan kesempatan pada anak untuk bertindak secara bebas dan mengembangkan potensi dirinya sendiri.

2) Pembelajaran

Montessori membagi belajar dalam tiga hal :

a) Tahap pertama: Pengenalan akan identitas. Contohnya buatlah suatu hubungan antara benda yang sedang ditunjukkan dengan nama benda itu.

b) Tahap kedua : Pengenalan akan perbandingan. Tahap kedua ini untuk meyakinkan bahwa anak memahami.

c) Tahap ketiga : Perbedaan antara benda-benda yang serupa.

Untuk tahap ketiga ini lebih ditujukan apakah anak-anak itu benar-benar ingat nama benda itu. Tujuan proses belajar tiga tahap adalah, untuk mengajarkan konsep-konsep baru dengan cara pengulangan. Dengan demikian akan membantu anak-anak untuk memahami dengan lebih baik akan materi-materi yang disajikan kepadanya. Cara ini juga membantu guru-guru melihat

seberapa baik anak-anak menguasai dan menyerap apa yang sedang diajarkan kepada mereka.

3) Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Montessori adalah sebagai berikut:

a) Metode eksperimen.

Dengan pendekatan ini, anak usia dini harus secara aktif melakukan eksperimen mereka sendiri dan melacak prosedur yang mereka ikuti serta hasilnya. Melalui eksperimen, anak-anak dapat memikirkan dan menghadapi tantangan secara metodis untuk menemukan solusi.

b) Metode demonstrasi.

Salah satu metode yang dilakukan dengan mendemonstrasikan proses atau peristiwa tertentu dalam bentuk visual. Dalam artian demonstrasi merupakan reka ulang sehingga untuk mencapai tujuan demonstrasi, anak yang menggunakan metode ini tidak hanya harus melihat tetapi juga mendengarkan penjelasan guru.

c) Metode Pemberian Tugas.

Pemberian tugas dapat dilakukan melalui latihan-latihan. Menurut Montessori yakin bahwa melalui latihan-latihan yang diterapkan, anak pasti akan mengalami perkembangan. Namun

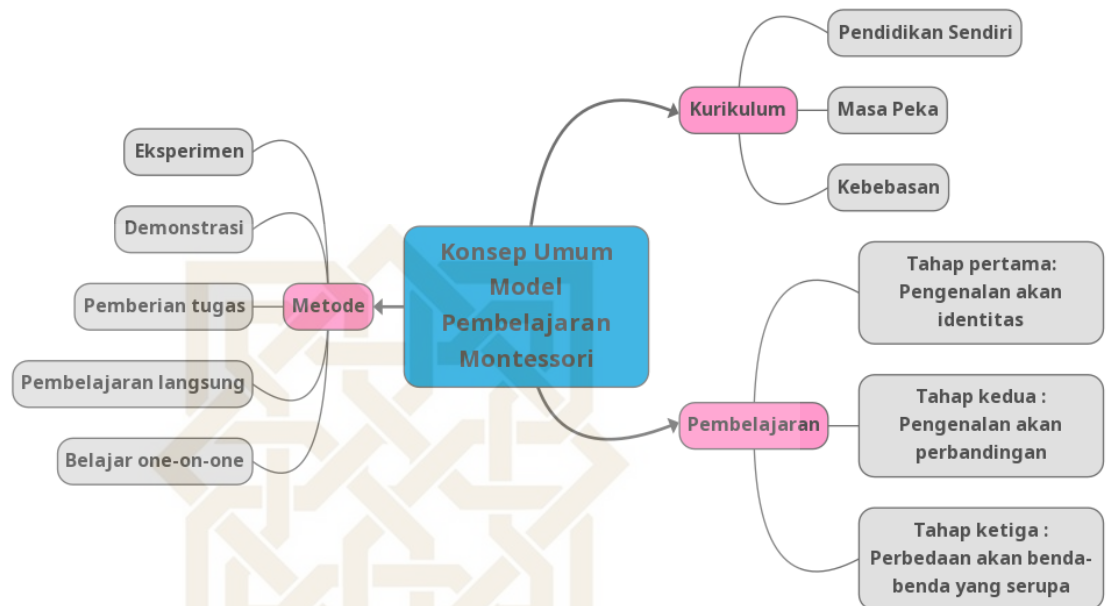
ia juga menegaskan bahwa meskipun anak mengalami perkembangan atau sedang di tahap perkembangan, tidak berarti bahwa anak akan dibiarkan untuk berjalan sendiri, melainkan pendidik tetap mengamati setiap perkembangan yang terjadi secara terus-menerus.

d) Metode pembelajaran langsung

Pembelajaran secara langsung adalah anak-anak diajak untuk belajar secara langsung melalui praktik dan pengalaman. Contohnya, anak belajar tentang huruf dengan menggunakan balok huruf dan belajar angka dengan balok angka dengan angka dan huruf timbul.

e) Belajar secara *one-on-one*

Anak-anak dikelas montessori belajar secara one-on-one dengan guru atau dengan teman sebayanya. Hal ini memungkinkan anak untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhannya masing-masing.



Gambar 1.2 Konsep Umum Model Pembelajaran Montessori

f. Karakteristik Lingkungan Belajar Montessori

Menyediakan lingkungan yang penting dimana manusia bisa berkembang adalah lingkungan menurut montessori, seorang anak dapat mengembangkan potensinya yang ia bawa sejak lahir.

Montessori, sama halnya dengan Piaget, menganggap bahwa lingkungan sebagai kunci utama dari pembelajaran spontan anak.²²

Kebebasan aktivitas yang dianut montessori mengungkap petunjuk-petunjuk tentang perkembangan anak kepada pendidik, mengantar kepada penemuan-penemuan yang memungkinkan untuk merancang

²² Barbara Isaacs, *Bringing the Montessori Approach to Your Early Years Practice* (Routledge, 2014).

sebuah metode pengajaran. Lingkungan menurut montessori memiliki karakteristik sebagai berikut:²³

- 1) *Accessibility and availability* (mudah diakses dan tersedia). Anak lebih memilih area terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai cuaca. Organisasi materi atau alat-alat, aktivitas, dan kesibukan lain juga merupakan aspek lingkungan menyenangkan yang menawarkan ketersediaan dan kemudahan akses. Secara umum tiap-tiap aktivitas memiliki areanya yang mendukung anak untuk bebas memilih.
- 2) *Freedom of movement and choice* (ada kebebasan bergerak dan memilih). Anak diberikan kesempatan untuk bergerak kemanapun yang ia suka, dengan itu anak dapat menentukan pilihan yang tepat.
- 3) *Personal responsibility* (penuh tanggung jawab personal). Pemberian kebebasan perlu didukung dengan latihan sikap bertanggungjawab kepada anak. sikap ini bisa dibentuk misalnya dengan melatih anak untuk mengembalikan mainan ke tempatnya. Anak juga dilatih untuk memiliki kesadaran sosial, berbagi dengan sesama.
- 4) *Reality and nature* (nyata dan alami). Model nyata 3 dimensi dianggap lebih representatif dan bisa di mainkan anak daripada 2

²³ Elizabeth G Hainstock, "Teaching Montessori in the Home: The Pre-School Years," 1997.

dimensi yang hanya dipandang. Memberi anak kesempatan tambahan untuk bereksplorasi melalui berkebun, pendidikan alam, dan aktivitas lain yang mendekatkan mereka dengan alam akan meninggalkan dampak alami. Menggunakan tanaman asli dan alami sebagai dekorasi akan membuat pembelajaran di dalam ruangan terasa lebih organik.

- 5) *Beauty and harmony* (indah dan selaras). Aspek keindahan bisa diperoleh keselarasan dan keindahan. Misalnya, dekorasi ruangan yang sederhana mungkin memiliki kualitas estetika asalkan tidak berlebihan atau cenderung mengalihkan perhatian anak-anak.

Penataan ruang belajar yang tepat dapat memberikan rasa harmonis. Tidak terlalu sibuk, juga tidak terlalu sepi. Sehingga anak bisa santai dan merasa seperti di rumah sendiri.

Lingkungan belajar montessori merupakan komponen penting dalam pembelajaran, maka dari itu lingkungan belajar harus difasilitasi dengan baik agar berkembang seluruh potensinya. Sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan anak akan memberikan pengalaman yang baik untuk anak.



Gambar 1.3 Karakteristik Lingkungan Belajar Montessori

g. Implementasi Metode Pembelajaran Montessori di Indonesia

Penerapan atau implementasi metode Montessori di Indonesia didasarkan pada tiga area dasar keterlibatan anak yaitu :

1) Pendidikan praktis atau gerak motorik meliputi :

a) Lingkungan yang siap menekankan aktivitas dasar sehari-hari.

Misal: berjalan dengan tertib, membawa benda seperti baki dan kursi, dan lain sebagainya.

b) Bingkai berpakaian. Misal: mengancingkan, membuka dan menutup resleting, mengikat, menekuk, serta menali.²⁴

²⁴ Maria Montessori, "Metode Montessori: Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD, Editor: Gerald Lee Gutex, Terj," *Ahmad Lintang Lazuardi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 2013.

- c) Aktivitas berbasis air. Misal: menggosok, mencuci, dan menuang. (Sarana pengembangan koordinasi).
- d) Latihan kehidupan praktis. Misal: mengelap cermin, sepatu, daun tanaman, menyapu lantai, membersihkan furnitur, dan mengupas sayur.

2) Materi sensorik untuk pelatihan indera meliputi :

a) Melatih indera agar fokus pada beberapa kualitas tertentu yg terlihat seperti Membedakan banyak rangsangan yg diterima. Membuat anak lebih mengenali kapasitas tubuh untuk menerima, menafsirkan, dan menggunakan rangsangan.

b) Membantu mempertajam kekuatan anak untuk mengamati dan membedakan secara visual, Keterampilan ini berfungsi sebagai dasar bagi kesiapan membaca awal anak.

c) Meningkatkan kemampuan anak untuk berpikir sebagai proses yang bergantung pada kemampuan membedakan, mengklasifikasikan dan mengatur.

3) Materi akademik untuk pengajaran menulis, membaca, dan matematika.

a) Disajikan secara berurutan yang mendukung menulis sebagai basis pembelajaran membaca.

- b) Montessori yakin bahwa Anak siap menulis pada usia 4 tahun, Menulis dan membaca pada usia 4 dan 5 tahun.²⁵

Jadi implementasi model pembelajaran di Indonesia ini digolongkan dalam 3 area dasar yakni pendidikan praktis atau gerak motorik, Materi sensorik untuk pelatihan indera, Materi akademik untuk pengajaran menulis, membaca, dan matematika. Setiap area tentunya disesuaikan dari ketentuan sekolah itu sendiri.



Gambar 1.4 Implementasi metode pembelajaran montessori di Indonesia

2. Bahasa Inggris Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan. Beberapa ahli berpendapat

²⁵ Cucu Sunarti, Wiwin Uwie, and Agus Sumitra, "Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di TK Almarhamah Cimahi," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 2 (2018): 47, <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p47-57>.

bahwa kemampuan bahasa adalah bakat intrinsik, sementara yang lain berpendapat bahwa faktor eksternal dan internal juga berdampak pada kemampuan seseorang untuk berbahasa. Bahasa di dalam al-Quran surat al-Nahl ayat 78 Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".*

Berdasarkan ayat tersebut sesungguhnya anak dilahirkan dalam keadaan yang lemah dan tak berdaya seperti kertas putih polos tergantung stimulus yang diberikan. Mereka akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan fase perkembangan masing-masing, termasuk perkembangan bahasa pada anak. Uraian di bawah ini akan menjelaskan beberapa teori pengembangan-pengembangan bahasa yang sehubungan dengan adanya perbedaan pendapat di antara para ahli tersebut.

Penguasaan bahasa didasarkan pada temuan anak melalui sesuatu yang dilihat, anak meraih pengetahuannya mengenai tatabahasa dengan upayanya sendiri, namun hal ini tidak juga menjadi alasan bagi

orang dewasa untuk tidak berbicara kepada anak secara gramatika atau untuk membantunya menyusun kalimatnya.²⁶

Teori Perkembangan bahasa menurut Piaget adalah perkembangan dari pengalaman dan penalaran. Perkembangan kognitif anak adalah bertumbuh dan berkembangnya pemahaman persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran pada anak. Sedangkan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan interaksi dengan lingkungan.²⁷ Jadi Piaget berpendapat bahwa perkembangan perkembangan kognitif saling berkaitan dengan perkembangan bahasa karena memainkan peran penting dalam pemahaman dan penggunaan bahasa.

Teori lain juga dibawa oleh Vygotsky menyebut bahwa bahasa sebagai *psychological tool* yang paling penting, karena yang pertama bahasa merupakan komponen integral dari sebuah bentuk interaksi sosial, kedua bahwa bahasa digunakan untuk mengatur perilaku individu, membuat rencana dan mengatasi masalah, ketiga struktur bahasa terlihat mempengaruhi pola kebiasaan pemikiran individu. Tak

²⁶ Montessori, *The Absorbent Mind (Pikiran Yang Mudah Menyerap)*.

²⁷ C. O. Weber, Jean Piaget, and M. Warden, *The Language and Thought of the Child*, *The American Journal of Psychology*, vol. 38, 1927, <https://doi.org/10.2307/1415214>.

hanya itu bahwa perkembangan kognitif dan bahasa saling berhubungan erat dengan kebudayaan masyarakat tempat anak dibesarkan.²⁸

Perkembangan pemikiran anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam konteks budaya di mana ia dibesarkan. Jadi menurut Vygotsky²⁹, setiap fungsi dalam perkembangan budaya anak akan muncul dua kali yaitu pada mulanya di tingkat sosial dalam hubungan antarmanusia atau interpsikologi, kemudian muncul di tingkat personal dalam diri anak atau intrapsikologi. Hal ini berarti, perlu mengetahui proses sosial dan budaya yang membentuk anak untuk memahami perkembangan kognitifnya. Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh budaya dan lingkungannya, sejak usia dini hingga dewasa. Alat berpikir ini mendorong pertumbuhan kognitif dan bahasa seseorang.

Selanjutnya, menurut teori interaksionisme bahwa faktor psikologis dan lingkungan adalah mempengaruhi pembelajaran bahasa dalam berinteraksi³⁰. Keterampilan internal dan lingkungan siswa memiliki dampak langsung pada bahasa yang mereka pelajari. Menurut Howard Gardner, mengatakan bahwa semenjak lahir anak telah memiliki kecerdasan bahasa, kapasitas penguasaan bahasa seorang anak

²⁸ Ivan V Markov, "The Scientific Legacy," *Ivan Stranski — the Grandmaster of Crystal Growth*, 2019, 45–82, https://doi.org/10.1142/9789813270466_0004.

²⁹ Neil J Salkind, *An Introduction to Theories of Human Development* (Sage Publications, 2004).

³⁰ Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.

berhubungan langsung dengan kualitas.³¹ Untuk memiliki kemampuan bahasa yang baik, seorang anak membutuhkan lebih dari sekedar kecerdasan bahasa; harus ada juga faktor atau pengaruh luar yang membantunya mendapatkan masukan bahasa yang baik dan berkualitas.

Maka dari itu, dalam mempelajari bahasa, anak-anak menghadapi dua permasalahan. Pertama, anak harus memetakan ide dan pengetahuan ke dalam prosesnya, sehingga anak bisa mengungkapkan makna melalui bahasa yang dikomunikasikan kepada sekitarnya. Kedua, anak juga harus tahu bagaimana menyampaikan tujuan mereka melalui bahasa³².

Pendidikan TK/RA/PAUD dalam mengembangkan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang di maksud adalah lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik dirumah maupun sekolah.

b. Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Bahasa inggris mendapat peran penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun dirumah.

Pembelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk memberikan pengenalan

³¹ Donald A Ritchie, "Howard E. Shuman," *Boyer and Timothy L. Gall, Eds., American Society for Metals, Materials Park, OH, 1987.*

³² Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, ed. Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli, 2018.

terhadap bahasa, melalui pemanfaatan konteks dari situasi yang ada. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang digunakan hampir di segala bidang kehidupan global. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini memberikan asumsi bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat modern sekarang ini karena penguasaan terhadap bahasa Inggris memudahkan seseorang untuk memperluas pergaulannya di dunia internasional.

Kedudukan bahasa Inggris merupakan bahasa kedua. Mustafa dalam hal ini menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar.³³ Sedangkan bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak digunakan secara umum dalam interaksi sosial. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia tersebut mengakibatkan jarang digunakannya bahasa Inggris dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat sehingga bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang tidak digunakan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat di Indonesia

³³ Bacharudin Mustafa, "Buku Pendidikan Anak Usia Dini, Unpublish," 2007.

Kecenderungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing tersebut, membuat mereka saling berlomba memasukkan anak-anak mereka untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai salah satu keahlian yang dikembangkan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa³⁴. Sebuah penelitian yang dilakukan Johnson dan Newport³⁵ menunjukkan bahwa imigran asal Cina dan Korea yang mulai tinggal di Amerika pada usia 3 sampai 7 tahun kemampuan bahasa Inggrisnya lebih baik daripada anak yang lebih tua atau orang dewasa.

Penelitian lain yang menyatakan keuntungan menguasai dan mempelajari bahasa asing lebih dini, bilingual anak memiliki keunggulan dalam hal keterampilan akademik, linguistik, intelektual, dan sosial yang fleksibel³⁶. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya.

Sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak

³⁴ J W Santrok, "Child Development Volume 1 Eleventh Edition (in Indonesia)," Jakarta: Erlangga, 2007.

³⁵ Jacqueline S Johnson and Elissa L Newport, "Critical Period Effects on Universal Properties of Language: The Status of Subjacency in the Acquisition of a Second Language," *Cognition* 39, no. 3 (1991): 215–58.

³⁶ Bacharudin Mustafa, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2007.

mempelajari bahasa asing sejak dini. Alasannya karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.

Sebenarnya, tujuan pengajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).³⁷ Bahasa Inggris juga sangat berbeda dengan bahasa pertama anak-anak (bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, dan bahasa daerah yang lain di Indonesia). Perbedaan kebahasaan atau linguistik ini sangat penting untuk dipahami agar pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perbedaan tersebut antara lain: ucapan, ejaan, struktur bahasa, tekanan dan intonasi, kosakata, dan nilai kultur bahasa asing. Bahasa Inggris juga diketahui sebagai bahasa yang terkenal tepat dalam bentuk orang (feminin dan maskulin), tepat dalam jumlah (tunggal dan jamak), dan tepat dalam waktu (tenses).

Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain³⁸:

³⁷ Yunus Yunus, "Pendidikan Bahasa," *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 1, no. 01 (2019), <https://doi.org/10.36709/jb.v1i01.7599>.

³⁸ Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, and Zulidyana Dwi Rusnalasari, "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2017): 133, <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>.

- a) Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar.
 - b) Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat (adekuat).
 - c) Kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik (atraktif).
- c. Teori Pemerolehan Bahasa Kedua

Teori transfer merupakan hipotesis tentang adanya anggapan bahwa tahapan pembelajaran suatu masalah akan mempengaruhi tahapan pembelajaran berikutnya. Ellis, Ia berpendapat bahwa pengaruh bahasa pertama memang kuat pada taraf awal pembelajaran bahasa kedua, namun setelah beberapa lama pengaruh bahasa pertama akan hilang dan digantikan dengan bahasa baru atau bahasa kedua dengan usaha-usaha sepenuhnya yang dilakukan peserta didik.³⁹

Transfer adalah perpindahan, atau berpindah tempat. Dalam pendidikan transfer menggambarkan perjalanan atau pengetahuan sebelumnya ke pembelajaran berikutnya.⁴⁰ Transfer digunakan sebagai pengalaman belajar yang telah dimiliki untuk menghasilkan sesuatu respon yang baru. Berbahasa kedua adalah proses transferisasi. Akan

³⁹ Rod Ellis, *The Study of Second Language Acquisition* (Oxford University, 1994).

⁴⁰ Anik Cahyaning Rahayu, "Teori Transfer Dan Teori Interferensi Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Atau Bahasa Target," *Parafrese: Jurnal Kajian Kebahasaan Dan Kesastraan* 12, no. 01 (2012): 63–69.

ada semacam bantuan atau persamaan dalam proses transferisasi jika bahasa ibu anak dan bahasa yang dipelajarinya memiliki kesamaan struktural yang signifikan, dalam proses transfer yang terjadi.

Proses transfer ini ada kaitannya dengan teori belajar behaviorisme, adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini yang akhirnya menjadi transferisasi berpindah untuk mendapatkan pengetahuan dari pembelajaran sebelumnya ke pembelajaran selanjutnya.

d. Metode dan teknik mengajar bahasa inggris

Teknik atau metode dalam mengajar bahasa inggris adalah cara mengajar yang memudahkan anak untuk mendapatkan pembelajaran bahasa inggris. Antara lain cara yang bisa diterapkan yaitu :

1) Audio Lingual

Audio lingual merupakan metode yang mengutamakan pengulangan⁴¹. Metode belajar yang mengandalkan suara. Anak-anak akan menyimak dengan seksama dan menirukan serta menghafal bahasa dari yang mereka dengar. Kelebihan metode ini adalah tidak menuntut guru terlalu banyak. Kekurangannya terlalu membatasi kegiatan belajar dan menempatkan hafalan, menirukan serta latihan yang berupa pengulangan yang tanpa konteks dan

⁴¹ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

mekanis saja. Cara ini dinilai lebih efisien waktu dalam belajar bahasa.

2) Total Physical Response

Metode ini pertama kali dikembangkan oleh James J. Asher sebagai pengembang metode pembelajaran bahasa asing pada anak-anak. ia berpendapat bahwa pengucapan langsung pada anak mengandung suatu perintah, sehingga anak merespon dengan fisiknya (*body language*) sebelum anak-anak memulai untuk menghasilkan respon ucapan (*verbal language*).⁴² Metode TPR menggabungkan bahasa dengan tindakan sekaligus menekankan pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Richards dan Rodgers mendefinisikan bahwa Total Physical Response (TPR) merupakan metode yang disusun atas koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan tindakan (*action*).⁴³

Semuanya mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor). Berikut contoh kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan menggunakan metode TPR yaitu sebagai berikut: ketika mengenalkan kata *sit down* (duduk) maka semua anak ikut duduk sambil mendengarkan kata (*stand up*) serta mengucapkannya sambil

⁴² James J Asher, "The Total Physical Response Method for Second Language Learning," *San Jose: San Jose State College*, 1968.

⁴³ Jack C Richards and Theodore S Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge university press, 2014).

berdiri. Guru tidak perlu menekankan pada pengenalan bahasa tulis meskipun sesekali bisa menuliskan namun tidak menjadi suatu keharusan. Setelah itu dapat menggunakan kegiatan bernyanyi sambil bergerak untuk menguatkan pengenalan kata. Metode TPR bekerja dengan baik pada anak-anak karena mereka memiliki banyak energi dan cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek. Sehingga anak perlu bergerak.

3) The Communicative Approach

Communicative Approach yang lebih dikenal dengan Communicative Language Teaching (CTL). Bertujuan untuk menjadikan kompetensi komunikatif sebagai tujuan pengajaran bahasa anak mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Richards dan Rodgers berpendapat bahwa konsep dari communicative approach berfokus pada fungsi dan potensi dari suatu bahasa.⁴⁴

Metode ini mengajak anak untuk berkomunikasi, melakukan kegiatan sosial interaksi dengan lingkungannya. Guru mengajak anak untuk menggambar, acting out, menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan berbasis kegiatan bermakna dan

⁴⁴ Richards and Rodgers.

kontekstual dengan menggunakan bahasa yang telah disiapkan dengan seksama.

4) Story-Based Learning

Metode bercerita atau story-based learning merupakan salah satu metode tradisional tetapi juga salah satu perangkat modern pembelajaran yang tidak hanya membantu untuk mengajarkan bahasa ataupun memberikan waktu yang menyenangkan, tapi juga membimbing dan membantu anak untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis serta fisik untuk menjadi individu yang dapat diterima dalam lingkungan sosial mereka tinggal.⁴⁵ Guru dapat mengajarkan kosakata baru, meninjau arti kata dan struktur kalimat, membantu siswa mempelajari frasa baru, menyesuaikan diri dengan situasi baru, dan banyak lagi dengan menggunakan latihan bercerita. Anak-anak memahami ritme, penekanan, dan tanda baca bahasa kedua melalui mendengarkan cerita. Keterampilan berpikir, fokus, dan pemahaman anak semuanya dapat dikembangkan melalui bercerita.

5) Cross Cultural

Metode cross cultural terkait dengan pendekatan berbasis kegiatan dan task based learning. Dalam metode ini pembelajaran

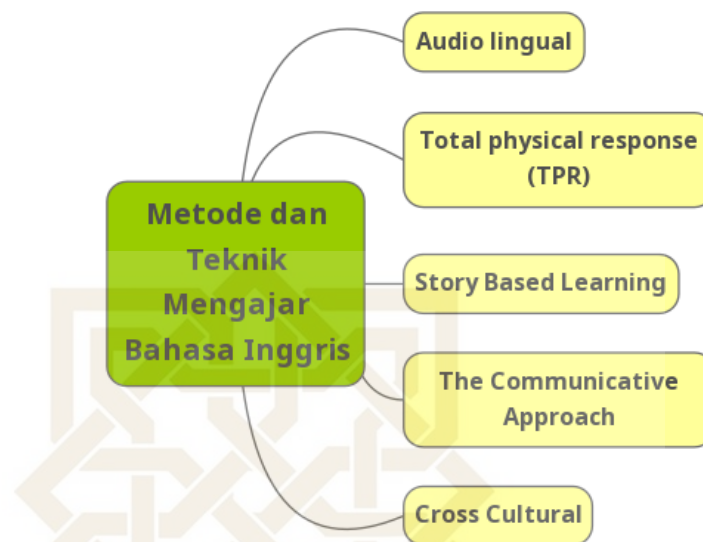
⁴⁵ Muhammed Ali Isik, "The Impact of Storytelling on Young Ages," *European Journal of Language and Literature* 2, no. 3 (2016): 115–18.

bahasa inggris dihubungkan dengan pelajaran lain yang ada dalam kurikulum misalnya seni, olahraga, matematika, atau sains. Pemahaman lintas budaya saling berbagi kebudayaan antara mereka yang berbeda kebudayaan. Tujuan dari mempelajari lintas budaya antara lain:

- 1) Dapat berkomunikasi dengan baik antar manusia yang berbeda
- 2) Dapat memperdalam pengalaman dan pengetahuan
- 3) Dapat berempati lebih dengan antar budaya.
- 4) Dapat membantu memahami ada kontak antar budaya.
- 5) Dapat terlibat dengan budaya lain agar menciptakan hubungan yang baik.⁴⁶

Jadi terdapat berbagai macam metode dan teknik mengajar dalam bahasa inggris antara lain Audio lingual yaitu mendengarkan dengan pengulangan, Total physical response (TPR) yaitu perintah pengucapan bahasa Inggris kemudian anak merespon melalui tindakan. The Communicative Approach yaitu interaksi atau berkomunikasi dengan bahasa Inggris, dan yang terakhir Cross Cultural yaitu metode pengajaran bahasa Inggris lintas budaya.

⁴⁶ Anita Anggraeni and Cynantia Rachmijati, "Aplikasi Pemahaman Lintas Budaya (Crosscultural Understanding) Dalam Pembelajaran Speaking Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara (Speaking Anxiety) Pada Mahasiswa Semester 2 Program Studi Bahasa Inggris STKIP Siliwangi," *P2M STKIP Siliwangi* 4, no. 2 (2017): 32, <https://doi.org/10.22460/p2m.v4i2p32-39.639>.



Gambar 1.5 Metode dan teknik mengajar bahasa Inggris

e. Bahan Ajar Bahasa Inggris

Dalam pengajarannya bahasa Inggris mencakup kompetensi dan keterampilan berbahasa seperti menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Keterampilan tersebut diajarkan secara integratif dan terpadu dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar yang biasa digunakan adalah buku, puzzle, kartu huruf, kartu angka yang sesuai dengan perkembangan anak. Bahan ajar yang lain yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan media audio visual, anak mendengarkan pengenalan bahasa Inggris melalui speaker, film, atau langsung melalui YouTube. Dengan menggunakan bahan ajar berbasis audio-visual anak tentu akan merasa lebih

antusias dalam mendengarkan. Daya fokus dan konsentrasi anak tidak terganggu.

f. Pengembangan Bahasa Inggris Montessori

Perkembangan bahasa Inggris sangat penting bagi montessori karena pada dasarnya manusia tercipta dari latar belakang pendidikan dan sosial yang berbeda-beda. Dalam area ini bahasa diajarkan secara menyenangkan yaitu menggunakan skema dalam mempelajarinya, yakni *pink scheme*, *blue scheme* dan *green scheme*. Masing-masing dari skema tersebut menggunakan apparatus yang menjadi alat penunjang belajar. Adapun berbagai aspek mencakup berbagai aspek area atau indikator perkembangan bahasa montessori antara lain:

1) Writing/Menulis

Skema dalam tahapan belajar montessori menggunakan apparatus antara lain *Sand Paper Letter (SPL)*, dimana anak akan mengenal huruf melalui indera peraba atau sentuhan. Melalui sentuhan ini anak akan belajar berbagai macam bentuk alfabet yang nantinya menjadi cikal bakal kemampuan menulisnya.

2) Reading/membaca

Anak diperkenalkan untuk mengenal huruf sesuai tahap perkembangan usianya, dengan bantuan apparatus yang konkret sesuai dengan bentuk aslinya. Melalui *Large Moveable Alphabet (LMA)* dimana apparatus dibuat konkret sesuai dengan

bentuk aslinya. Melalui LMA anak dapat membayangkan lekuk bentuk dari masing-masing huruf, tinggi rendahnya huruf hingga bagian-bagian yang terdapat lubang disisi tertentu, serta belajar menghasilkan suara dari masing-masing huruf. Metode montessori mengajak anak belajar membaca dengan cara menyenangkan melalui aparatus dan permainan.

3) Listening/mendengarkan

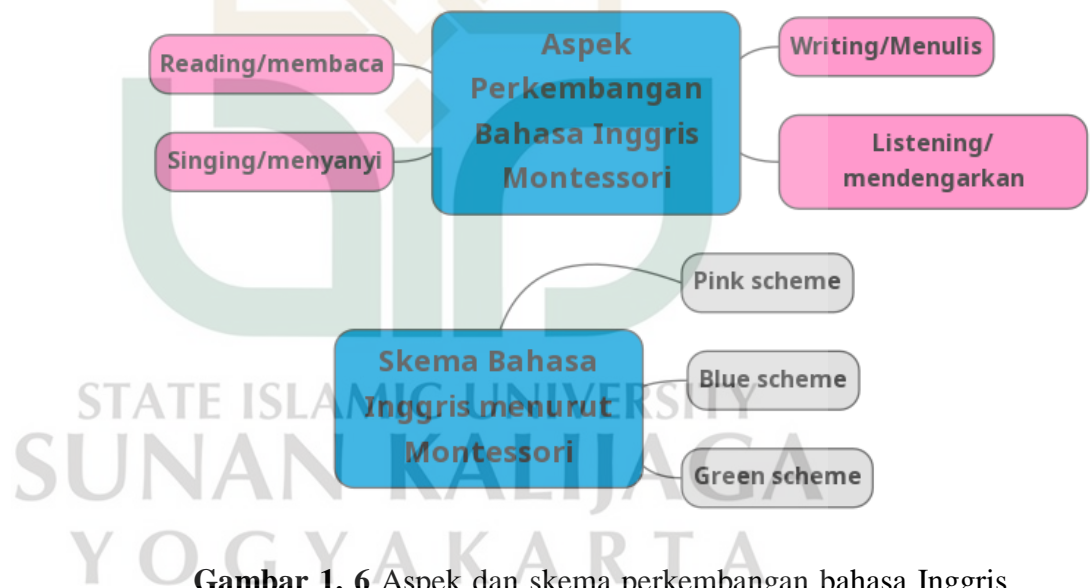
Anak memperkaya vocabulary dan meningkatkan kemampuan pronounciation dengan menggunakan daftar kata (wordlist) dan booklets dari sini anak belajar untuk mendengarkan dengan seksama ataupun pengucapan yang benar.

4) Singing/menyanyi

Selama pembelajaran bahasa anak juga dibebaskan untuk bernyanyi berekspresi melalui cerita ataupun gambar. Metode ini mengajak anak untuk meningkatkan percaya diri dengan meningkatkan kualitas personal dalam hal menyampaikan suatu ide dan gagasan.

Area bahasa pada montessori memperlihatkan bahwa proses mengenal bahasa pada anak dilakukan dengan hati-hati secara bertahap. Skema-skema yang dibuat antara lain biru, pink dan hijau menunjukkan tingkat kesulitan dalam pemahaman proses bahasa itu sendiri. secara

sederhana dalam montessori bahasa inggris, pada skema pink mengajarkan kata dengan susunan konsonan-vokal-konsonan Contoh, *cup, bun, rod, mug*, dan sebagainya. Meningkatkan ke skema berikutnya yakni skema biru (*Blue Scheme*), pada tahap ini kata mengalami peleburan huruf sesuai dengan suaranya. Contoh, *pink, lamp, plug*, dan sebagainya. Terakhir skema hijau (*Green Scheme*), dimana kata yang terbentuk lebih kompleks lagi dimana huruf mengalami peleburan. Contoh, *sheep, smash, crew*,



Gambar 1. 6 Aspek dan skema perkembangan bahasa Inggris Anak Usia Dini

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima BAB sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Dan Landasan Teori

BAB II adalah Metode Penelitian Terdiri Dari Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Latar Penelitian, Data Dan Sumber Data Penelitian, Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Dan Analisis Data.

BAB III adalah Deskripsi Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian Dan Pembahasan

BAB IV adalah Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran montessori dalam mengembangkan keterampilan bahasa inggris anak usia dini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Model pembelajaran montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori terdapat 5 area kelas yaitu *Culture, Language, Mathematic, Sensory, Practice life*, serta area Tauhid. Pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan di area *Language* yang terdapat beberapa aspek yaitu *Reading, Writing, Listening, Singing, dan Public speaking*. Perkembangan keterampilan bahasa inggris di kelas B secara keseluruhan sudah berkembang. Adapun untuk penerapannya dilatih secara berulang pengucapan dan pembiasaan sehari hari dengan kalimat sederhana. Temuan yang peneliti temukan bahwa model pembelajaran montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori ini terdapat kelas montessori yang dilakukan selama 30 menit sebelum KBM berlangsung. Didalamnya sudah terfasilitasi alat permainan montessori (apparatus) yang sudah berstandar SNI dan sudah disesuaikan dengan perkembangan anak.

Hal ini menciptakan daya konsentrasi anak, dan kesiapan anak mengikuti pembelajaran selanjutnya.

2. Faktor yang mempengaruhi model pembelajaran montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain adalah Tenaga pendidik yang profesional, Sarana dan prasarana yang memadai, Kondisi lingkungan yang ramah anak, dan salah satu penemuan yang peneliti dapatkan adalah penggunaan alat peraga (aparatus) montessori yang didesain begitu detail dan terstruktur karena bukan hanya untuk belajar namun hal ini mengajarkan anak mengenai konsep, penggunaan aparatus ini yang sangat berpengaruh dan menjadi faktor terpenting bagi anak. Adapun faktor penghambat yaitu daya konsentrasi dan kemampuan anak untuk menyerap yang berbeda-beda.

3. Implikasi dari model pembelajaran montessori dalam mengembangkan bahasa inggris anak usia dini di KBTK Alifa Muslim Montessori bahwa pengembangan dalam berbahasa terutama bahasa inggris, Kemampuan mendengarkan dan meniru, Penggunaan alat pembelajaran, Peningkatan kosakata melalui materi pembelajaran spesifik, Materi pembelajaran yang mendalam dan kontekstual, Anak sebagai pembelajar alami. Mengembangkan keterampilan bahasa inggris sedini mungkin penting dilakukan,

agar anak mengenal bahasa yang digunakan oleh orang banyak. dan selanjutnya pendalaman bahasa ke jenjang lebih tinggi Bukan hanya di lingkungannya saat ini namun kelak dikemudian hari, bahasa ini pasti akan dipergunakan dalam kehidupannya.

B. Saran

Dari rangkaian akhir penulisan penelitian ini, penulis mencoba memberikan masukan atau saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan untuk terus mempererat sinergitas antara pendidik satu dengan pendidik lainnya agar model pembelajaran montessori berjalan dengan inovatif dan kreatif sesuai dengan prinsip montessori
2. Bagi Guru/pendidik, diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan belajar lebih dalam mengenai model pembelajaran montessori dan menghadapi anak usia dini menangani kesenjangan dan perbedaan kemampuan yang berbeda-beda.
3. Bagi Orang tua/ Wali Murid, diharapkan dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah, sehingga keberhasilan pendidikan anak dapat lebih optimal.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih dalam lagi sesuai topik masalah yang angkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Al-Quran Kemenag. "QS. An-Nahl Ayat 97," n.d.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=97&to=128>.
- Alfitriani Siregar. *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Edited by Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli, 2018.
- Anggraeni, Anita, and Cynantia Rachmijati. "Aplikasi Pemahaman Lintas Budaya (Crosscultural Understanding) Dalam Pembelajaran Speaking Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara (Speaking Anxiety) Pada Mahasiswa Semester 2 Program Studi Bahasa Inggris STKIP Siliwangi." *P2M STKIP Siliwangi* 4, no. 2 (2017): 32. <https://doi.org/10.22460/p2m.v4i2p32-39.639>.
- Anik Cahyaning Rahayu. "Teori Transfer Dan Teori Interferensi Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Atau Bahasa Target." *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan Dan Kesastraan* 12, no. 01 (2012): 63–69.
- Arumsari, Andini Dwi, Bustomi Arifin, and Zulidyana Dwi Rusnalasari. "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2017): 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>.
- Asher, James J. "The Total Physical Response Method for Second Language Learning." *San Jose: San Jose State College*, 1968.
- Asmawi, Adelina, and Nazila Syed Hendi. "Preschool English Teachers' Practices and Early Literacy Instruction: Montessori vs. International Preschool Curriculum." *Malaysian Online Journal of Educational Sciences* 6, no. 2 (2018): 29–36.
- Bacharudin Mustafa. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2007.
- Bjorklund, David F. *Children's Thinking: Cognitive Development and Individual Differences*. Sage publications, 2022.
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti. "Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Padi Di Kota Bandung" 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

- Chen, Si, Jing Zhao, Laura de Ruiter, Jing Zhou, and Jinzhen Huang. "A Burden or a Boost: The Impact of Early Childhood English Learning Experience on Lower Elementary English and Chinese Achievement." *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 25, no. 4 (2022): 1212–29. <https://doi.org/10.1080/13670050.2020.1749230>.
- Cognitivo, Etapas D E Desarrollo, Aula Montessori, and Otros Aspectos Importantes. "Método Montessori □," n.d.
- Damayanti, Eka. "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Cet 1. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Darihastining, Susi, Wiwik Mardiana, Misnawati Misnawati, Heny Sulistyowati, Yeni Rahmawati, and Sujinah Sujinah. "Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 685–98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>.
- Dasep Bayu Ahyar, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah, Luvy Sylviana Zanthi, Muhamad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, Een Kurniasari. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.
- E Marsidi. "Melatih Konsentrasi Anak, Layanan Psikologi Pendidikan," 2013.
- Eli, Meivawati, Kartowagiran Badrun, and Rustini Tin. "The Online Journal of New Horizons in Education." *The Online Journal of New Horizons in Education* 8, no. 4 (2018): 63–72.
- Ellis, Rod. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford University, 1994.
- Fiddler, Wendy. *The Montessori Method. Practical Pre-School*. Vol. 2009, 2009. <https://doi.org/10.12968/prps.2009.1.99.40961>.
- Fitriani, Nining. "Manfaat Mempelajari Bahasa Inggris Di Era Globalisasi," 2022. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Manfaat-Mempelajari-Bahasa-Inggris-di-Era-Globalisasi/dd06d79f71ff9b2149eeb520a2a81b62d03808a2>.
- Hainstock, Elizabeth G. "Teaching Montessori in the Home: The Pre-School Years,"

1997.

- Hasanah, Nor Izzatil, and Nadiya Ulya. "Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Santa Maria Banjarmasin." *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 57–68.
- Hashimov, Elmar. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 Pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 Pp." Taylor & Francis, 2015.
- Helmiati. "Model Pembelajaran." edited by Lusiana Susanti. Aswaja Pressindo, 2012.
- Herdiansyah, Haris. "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial." Salemba Humanika, 2010.
- Isaacs, Barbara. *Bringing the Montessori Approach to Your Early Years Practice*. Routledge, 2014.
- Isik, Muhammed Ali. "The Impact of Storytelling on Young Ages." *European Journal of Language and Literature* 2, no. 3 (2016): 115–18.
- Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.
- Johnson, Jacqueline S, and Elissa L Newport. "Critical Period Effects on Universal Properties of Language: The Status of Subjacency in the Acquisition of a Second Language." *Cognition* 39, no. 3 (1991): 215–58.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Markov, Ivan V. "The Scientific Legacy." *Ivan Stranski — the Grandmaster of Crystal Growth*, 2019, 45–82. https://doi.org/10.1142/9789813270466_0004.
- Masganti Sitorus. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS, 2011.
- Masyrofah. "Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini." *As-Sibyan* 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

- Matthew, Miles, Huberman A. Michael, and Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook 3rd Edition. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6, 2016.
- Montessori. "Gerald Lee Gutek - The Montessori Method-Rowman & Littlefield Publishers (2013)," 2004.
- Montessori, Maria. "Absorbent Mind," 1949, 302.
- . "Metode Montessori: Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD, Editor: Gerald Lee Gutek, Terj." *Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)*, 2013.
- . "My System Education," 1915.
- . *The Absorbent Mind (Pikiran Yang Mudah Menyerap)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mustafa, Bacharudin. "Buku Pendidikan Anak Usia Dini, Unpublish," 2007.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Piaget, Jean. "To Understand Is to Invent." *A Structural Foundation for Tomorrow's Education*, 1973, 3–37. J Piaget.
- Pratama, Mirza Yuda, and Budi Astuti. "The Effectiveness of Brain Gym Games in Optimizing the Right and Left Sides of Students' Brains." *KnE Social Sciences*, 2021, 212–23.
- Putri, Annisa Kirana. *Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Sekolah Kiswah Tangerang Selatan*. Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2023.
- Richards, Jack C, and Theodore S Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge university press, 2014.
- Ritchie, Donald A. "Howard E. Shuman." *Boyer and Timothy L. Gall, Eds., American Society for Metals, Materials Park, OH*, 1987.
- Saldana, Johnny. *Fundamentals of Qualitative Research*. New York: Oxford university press, 2011.
- Salkind, Neil J. *An Introduction to Theories of Human Development*. Sage Publications, 2004.
- Santrok, J W. "Child Development Volume 1 Eleventh Edition (in Indonesia)."

Jakarta: Erlangga, 2007.

- Setyowahyudi, Rendy. "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Maria Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2020): 17–35.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610>.
- Shinta Ranti Arsol, Ujang Suparman, and Herpratiwi. "Pemanfaatan Alat Peraga Montessori Untuk Peningkatan Mengenal Kata Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak Palm Kids Bandar Lampung." *NBER Working Papers* 01 (2002): 1–23.
<http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metodologi Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunarti, Cucu, Wiwin Uwie, and Agus Sumitra. "Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di TK Almarhamah Cimahi." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 2 (2018): 47.
<https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p47-57>.
- Supardan, H. Dadang. "Teori Dan Pratik Pendekatan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Edunomic* 4 No.1, no. 1 (2016): 1–15.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62239329/199-388-1-SM_120200301-68210-1pyss04-libre.pdf?1583059526=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSM_1.pdf&Expires=1703979534&Signature=G6hSRVNHouHn6MyWj8gWyXu8TCTaoZ0zFGafoSu4qAlgLbRy8kQyapC1vk5Av.
- Syefriani Darnis. "Pengembangan Model Pembelajaran Islamic Montessori Untuk Area Pendidikan Agama Anak Prasekolah." Disertasi, 2023.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71159>.
- "The World's Largest Ranking of Countries and Regions by English Skills," 2022.
<https://www.ef.com/ca/epi/>.
- Wawancara Dengan Orang Tua Murid*. OM, n.d.
- Wawancara Dengan Wali Kelas B*. MS, n.d.
- Weber, C. O., Jean Piaget, and M. Warden. *The Language and Thought of the Child*. *The American Journal of Psychology*. Vol. 38, 1927.
<https://doi.org/10.2307/1415214>.
- Winantyo, R, Sjamsul Arifin, Rizal A Djaafara, and Aida S Budiman. *Masyarakat*

Ekonomi ASEAN (MEA), 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN Di Tengah Kompetisi Global. Elex Media Komputindo, 2008.

Windarsih, Chandra Asri, Dedah Jumiatin, Efrizal Efrizal, Nita Sumini, and Lina Oktariani Utami. "Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Di Kota Cimahi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* 4, no. 2 (2017): 7–11.

Yunus, Yunus. "Pendidikan Bahasa." *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 1, no. 01 (2019). <https://doi.org/10.36709/jb.v1i01.7599>.

Zubaidah, Enny. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Di Sekolah." *Cakrawala Pendidikan* 3, no. c (2004): 459–79.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA